

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor pembentuk religious seseorang.¹ Selain itu pendidikan sebagai instrumen pencapai tujuan untuk menyelesaikan kurikulum pendidikan karakter.²

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³ Pendidikan menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-14 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ وَصَيَّنَا الْإِنْسَانَ بُولَدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامِينَ أَنْ أَسْكُرُ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar (13). Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua

¹Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas iv di SDN 2 Pengarayan,” Jurnal pendidikan Agama Islam , no. 1, (2019), hlm. 87.

²Mardeli, “Problematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2015). hlm.1.

³Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. V, No. 1, Juni 2019: 88.

*orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah, yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu hanya kepada Aku kembalimu” (14).*⁴

Menurut tafsir Al-Muyasar dan kami memerintahkan manusia agar berbakti dan berbuat baik kepada bapak ibunya. Ibunya mengandungnya dalam keadaan lemah diatas kelemahan, mengandungnya dan menyapihnya setelah menyusuinya selama dua tahun. Kami berfirman kepadanya, “bersyukurlah kepada Allah kemudian berterimakasihlah kepada kedua orang tuamu hanya kepadaKu lah kalian akan kembali, lalu aku akan akan membalas masing-masing sesuai haknya”.⁵

Menurut tafsir diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kita sebagai umat muslim diperintahkan berbuat baik kepada kedua orang tua dan ibu kita yang telah mengandung dalam keadaan lemah dan menyusui selama dua tahun, bersyukurlah kepada Allah dan kedua orang tua.

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep tertentu.⁶

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) ini sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada perolehan suatu konsep

⁴Kementerian Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Edisi Tahun 2014* (Bandung: CV Penerbit DiPonegoro, 2014), hlm. 412.

⁵Tafsir Web. “Surat Al-Luqman Ayat 13-14.” Tafsir Web, 2019, diakses dari <https://tafsirweb.com/37664-Quran-SuratLuqman-ayat-13-14.html>, Pada tanggal 10 Januari 2020. Pukul 19:30.

⁶Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 85.

baru atau mengajar cara induktif kepada peserta didik.⁷ Adapun tiga tahapan model pencapaian konsep yaitu sebagai berikut : (1) Tahap kategorisasi, merupakan upaya mengkategorikan sesuatu yang sama atau tidak sesuai dengan konsep yang diperoleh. (2) Kategori yang tidak sesuai disingkirkan, dan kategori yang sesuai digabungkan sehingga membentuk suatu konsep. (3) Mengajak peserta didik menganalisis strategi sampai memperoleh perolehan konsep. Tahap pembelajaran pada Model Pencapaian Konsep tersebut membuat peserta didik secara aktif.⁸

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan tingkah laku terjadi setelah melalui proses pembelajaran. Perolehan aspek-aspek perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.⁹

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Model Pencapaian Konsep menunjukkan bahwa model pencapaian konsep efektif terhadap prestasi dalam pembelajaran, dapat dilihat dari nilai peserta didik yang di terapkan model pencapaian konsep lebih tinggi dibandingkan sebelum di terapkan model pencapaian konsep.¹⁰

⁷Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 64.

⁸*Ibid.*

⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 237.

¹⁰Alam, "Study of Effectiveness of Concept Attainment Model of Teaching on Achievement in Science Amongsecondary School Students," 2017). *International Journal of Advanced Research*. hlm 93.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dimana peserta didik cenderung menunggu materi dari guru sehingga pembelajaran kurang berkembang dan rendahnya hasil belajar peserta didik itu terhadap pemahaman materi pembelajaran pada peserta didik yang membuat tidak ada kemajuan di dalam dunia pendidikan.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan pada observasi di MTs N 1 Prabumulih diperoleh fakta sistem belajar dari pihak sekolah dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep yang belum sepenuhnya diwujudkan sedangkan para peserta didik hanya menerima informasi tanpa diberi rangsangan terlebih dahulu agar peserta didik lebih berminat secara aktif dalam belajar, dimana keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran yang masih kurang. Lebih lanjut lagi, peserta didik kurang berminat untuk membaca buku dan juga hambatan untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Model Pencapaian Konsep menunjukkan bahwa model pencapaian konsep efektif terhadap peningkatan hasil belajar, dapat dilihat dari nilai peserta didik yang telah menerapkan model pencapaian konsep dengan memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Menurut peneliti melalui permasalahan tersebut, dari rendahnya hasil belajar peserta didik maka diterapkan model pembelajaran yang dapat dijadikan tenaga pengajar agar belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Model pembelajaran Pencapaian Konsep yang akan dimulai dengan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan kata kunci dan menutupnya, agar peserta didik lebih berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Melalui masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTs N 1 Prabumulih”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di lihat beberapa identifikasi masalah yang di dapat yaitu:

1. Peserta didik cenderung menunggu materi dari guru sehingga pembelajaran kurang berkembang.
2. Upaya pihak sekolah dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep yang belum sepenuhnya diwujudkan.
3. Kurangnya minat membaca pada peserta didik.
4. Keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran yang masih kurang.
5. Hasil peserta didik yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian konsep (*Concept Attainment*) dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Syukur Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs N 1 Prabumulih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*) pada peserta didik kelas VIII di MTs N 1 Prabumulih?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*) terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas VIII di MTs N 1 Prabumulih?
3. Apakah dari penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*) dapat meningkatkan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas VIII di MTs N 1 Prabumulih?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*) terhadap peserta didik kelas VIII di MTs N 1 Prabumulih.
- b. Untuk mengetahui pencapaian konsep (*concept attainment*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 1 Prabumulih.

- c. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 1 Prabumulih.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru PAI dan peserta didik, adapun manfaat penelitian ini Secara Teoritis dan Secara Praktis yaitu:

Secara Teoritis yaitu Peserta didik mampu dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*) sehingga tercapainya hasil belajar yang efektif pada saat proses pembelajaran, dan melatih siswa menjadi lebih kreatif.

Secara Praktis adalah:

- a. Bagi Guru PAI yaitu, Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran.
- b. Bagi Peserta Didik yaitu, Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran serta sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan pada materi lain dengan menerapkan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep *Concept Attainment*.

F. Tinjauan Pustaka

Karya tulis yang membahas tentang penerapan model pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) terhadap hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (Concept Attainment) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Pengukuran*”, yang ditulis oleh Andi Putra Nainggolan (2017).¹¹ Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok pengukuran, selain itu aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) di peroleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada ketiga pertemuan kategorikan aktif. Sisi persamaan dari peneliti yaitu memperoleh rata rata aktivitas belajar siswa dan sisi perbedaannya yaitu berdasarkan penerapan model pencapaian konsep *concept attainment* seberapa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas XI IPA*”

¹¹Andi Putra Nainggolan, “Pengaruh Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Pengukuran”, *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, Vol 3 No. 2 (2017).

SMAN 11 Bulukumba”, yang ditulis oleh Risdawati (2017).¹² Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa sebelum penerapan model pembelajaran pencapaian konsep *Concept Attainment* di kelas XI SMAN 11 Bulukumba menunjukkan bahwa siswa kurang antusias karena kegiatan pembelajaran hanya didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis materi serta menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. (2) Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) di kelas XI SMAN 11 Bulukumba diperoleh rata-rata tingkat pencapaian siswa berada pada kategori tinggi yaitu 64,70%. (3) Aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) di kelas XI SMAN 11 Bulukumba siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan model *Concept Attainment*. (4) Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran pencapaian konsep *Concept Attainment* di kelas XI SMAN 11 Bulukumba menunjukkan rata-rata tingkat pencapaian siswa setelah penerapan berada pada kategori tinggi yaitu 55,88%. (5) Ada pengaruh model pembelajaran pencapaian konsep *Concept Attainment* terhadap aktivitas belajar di kelas XI SMAN 11 Bulukumba di mana siswa terlihat lebih aktif pada proses pembelajaran. (6) Ada pengaruh model pembelajaran pencapaian konsep *Concept Attainment* terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMAN 11 Bulukumba dilihat dari nilai rata-rata yaitu 81,97 dan masuk dalam kategori tinggi. Sisi persamaan dari

¹²Risdawati (2017), Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas XI IPA SMAN 11 Bulukumba, Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.

peneliti yaitu aktivitas siswa kurang antusias karena kegiatan pembelajaran hanya didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis materi serta menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Sisi perbedaannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep *concept attainmen* dengan materi Akidah Akhlak yang kurang berkembang.

Ketiga, skripsi yang berjudul, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Berorientasi pada Kecerdasan Linguistik dalam Pengembangan Teks Eksposisi di SMP/MTS*”, yang ditulis oleh Abdul Rozak (2018).¹³ Kesimpulan yang diperoleh oleh penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran pencapaian konsep berorientasi pada kecerdasan linguistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, didasarkan pada kajian yuridis, kajian empiris, dan kajian teoritis. Model pembelajaran pencapaian konsep berorientasi pada kecerdasan linguistik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP/MTS dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP/MTS. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian kemampuan menulis teks eskposisi siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran diterapkan. Sisi persamaan dari peneliti yaitu kegiatan dalam pembelajaran efektif dengan menulis materi. Sisi perbedaannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep *concept attainment* dengan materi Akidah Akhlak yang kurang berkembang.

¹³Abdul Rozak, “Pengembangan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Berorientasi pada Kecerdasan Linguistik dalam Pengembangan Teks Eksposisi di SMP/MTS”, Jurnal Tuturan, Vol 7, No.1 (2018),

Berdasarkan uraian di atas yang membahas mengenai penelitian sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep diharapkan pembelajaran lebih efektif dan menjadi alternatif model pembelajaran yang lain. Sehingga peserta didik tidak terasa jenuh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir. Adapun bagian utama terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Tinjauan Pustaka.

BAB II Landasan Teori. Berisi tentang kerangka teoritis yang membahas tentang pengertian Pencapaian Konsep (Concept Attainment), dan pengertian hasil belajar, dan Materi Syukur.

BAB III Kondisi Objektif Penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, dan struktur organisasi di MTSN 1 Prabumulih, Dan Metode Penelitian.

BAB IV Analisis Data. Pada bab ini berisi tentang pembahasan dan hasil, serta jawaban dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian di MTs N 1 Prabumulih.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran